

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata religi merupakan sebuah pariwisata yang memiliki makna spriritual dan religius sehingga banyak dikunjungi yang bertujuan untuk ibadah, ziarah dengan menghormati dan mendo'akan para tokoh-tokoh agama dn para wali serta untuk mencari ketenangan hati dan pikiran. Wisata religi merupakan salah satu untuk memperkuat iman yang memiliki nilai religius dalam memenuhi kebutuhan rohani pada manusia dengan cara mendatangi ke tempat-tempat yang dianggap mempunyai makna religius.¹

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam merupakan masyarakat religius dalam berpegang pada nilai-nilai yang ada pada ajaran agamanya dalam sikap atau tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya. Keberagamaan atau religiusitas di dalam kehidupan individu berperan sebagai suatu sistem nilai mengenai aturan-aturan tertentu. Dilihat secara umum bahwa aturan-aturan tersebut menjadi pedoman untuk bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Keberagamaan sebagai sistem nilai agama mengandung makna yang khusus pada kehidupan manusia serta dapat berperan sebagai suatu ciri yang khas.² Keberagamaan dalam wisata religi ini merupakan aspek dari bagian spiritual dalam melakukan keagamaan dengan melalui wisata religi yang salah satunya yaitu ziarah dengan mengunjungi makam-makan para wali dan tokoh agama lainnya sehingga dalam keberagamaan ini menekankan bagaimana pentingnya melakukan penerapan nilai-nilai dari keberagamaan.

Keberagamaan dalam makam sunan muria amatlah sangat penting untuk dipahami karena para peziarah memiliki cara-cara yang berbeda dalam berziarah. Pada masa sekarang ini sedikit masyarakat yang salah dalam memahami makna berziarah, pada umumnya makna berziarah itu mendo'akan orang yang sudah meninggal dan tidak boleh berdo'a dengan cara meminta-minta kepada yang diziarahi, karena pada dasarnya meminta hanya pada Allah SWT semata. Nilai-nilai keberagamaan merupakan sebuah

¹ Yuli Suryani dan Vina Kumala, "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Inovasi Penelittian* 2, no. 1 (Juni 2021): hal 95, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/608/513>.

² R.H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali, 1992).

aspek dalam menjalani kehidupan dan didasarkan pada aturan-aturan dalam sebuah agama, yang berfungsi untuk menguatkan diri dengan tuhan dan alam sekitar.

Makam sebagai destinasi wisata yaitu sebuah fenomena yang menggabungkan dari beberapa elemen yaitu budaya, spiritualitas dan sejarah makam yang menjadi tempat wisata religi sehingga dijadikan sebagai destinasi wisata. Makam Sunan Muria atau lebih dikenal dengan nama Raden Umar Sa'id adalah salah satu seorang tokoh wali dari wali sembilan yang merupakan tokoh penyebar agama islam di tanah jawa dengan salah satu strategi dakwah yang dilakukannya yaitu melalui kesenian gamelan dan wayang kulit sebagai sarana dakwahnya. Pada sampai saat ini makam sunan muria tidak pernah sepi para peziarah untuk berziarah ke makam sunan muria yang tempatnya berada di daerah desa colo kecamatan dawu kabupaten kudus.

Pengelolaan dalam wisata religi merupakan sebuah manajemen yang diterapkan oleh individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi dengan melakukan upaya-upaya untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien dalam hal ini pengelolaan bertujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi yang berdasarkan visi dan misi serta dalam pengelolaan juga dibutuhkan dengan adanya untuk menjaga keseimbangan dari pihak yang berwewenang dalam suatu organisasi.³

Makam sunan muria yang berada di desa colo tepatnya di gunung muria ini merupakan wisata religi yang mempunyai keindahan alam dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung atau peziarah, dalam makam sunan muria ini banyak para peziarah yang datang untuk berziarah hal ini akan didukung dengan pengelolaan yang baik adanya fasilitas-fasilitas yang ada pada makam sunan muria serta pelayanan yang baik juga sehingga para peziarah akan dapat merasakan ketenangan dalam berziarah.

Manajemen Dakwah Merupakan suatu pengelolaan dan pendekatan yang diterapkan dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan dengan melalui perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan tertentu dengan memperkuat pemahaman dan praktik

³ Dedy Gunawan dkk., "PENGELOLAAN WISATA RELIGI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH," *Journal Of Responsible Tourism* 2, no. 1 (2 Agustus 2022): hal 62, <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1898>.

keberagamaan di kalangan masyarakat.⁴ Dalam hal ini manajemen dakwah melibatkan pengelolaan sumber daya, strategi komunikasi, dan perencanaan program-program dakwah untuk mencapai dalam penyebaran nilai-nilai keberagamaan pada makam sunan muria.

Keberagamaan dalam makam sunan muria amatlah sangat penting untuk dipahami karena para peziarah memiliki cara-cara yang berbeda dalam berziarah. Pada masa sekarang ini sedikit masyarakat yang salah dalam memahami makna berziarah, pada umumnya makna berziarah itu mendo'akan orang yang sudah meninggal dan tidak boleh berdo'a dengan cara meminta-minta kepada yang diziarahi, karena pada dasarnya meminta hanya pada Allah SWT semata.⁵ Nilai-nilai keberagamaan merupakan sebuah aspek dalam menjalani kehidupan dan didasarkan pada aturan-aturan dalam sebuah agama, yang berfungsi untuk menguatkan diri dengan tuhan dan alam sekitar.

Makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan diperlukan dengan adanya manajemen dakwah yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi pada tujuan dan sasaran yang tepat. Tujuan dalam manajemen dakwah pada makam sunan muria yaitu untuk menciptakan serta memahami secara mendalam tentang nilai-nilai keberagamaan baik para peziarah maupun kalangan masyarakat setempat. Jadi, yang di maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan suatu keimanan dan ketakwaan yaitu memiliki keyakinan dalam mendekatkan diri kepada Allah yang diantara salah satunya yaitu nilai keberagamaan para peziarah di makam sunan muria.

Dalam menyikapi uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana manajemen dakwah pada makam sunan muria. Agar bermanfaat bagi para peziarah dan masyarakat sekitar. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk mengambil judul "Manajemen Dakwah Di Makam Sunan Muria Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan".

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan bentuk sebuah permasalahan yang dipaparkan dalam topik penelitian dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran pembaca dan mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan dari pokok permasalahan yang

⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal 97.

⁵ Narasumber II, Wawancara Oleh Peneliti, 18 Maret 2024.

akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengenai manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan?
2. Apa saja nilai-nilai keberagamaan yang diterapkan pada pengelola makam sunan muria dalam melayani para peziarah ?

D. Tujuan Masalah

Bedasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keberagamaan yang diterapkan pada pengelola makam sunan muria dalam melayani para peziarah

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian yang telah dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pokok-pokok kepentingan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan secara teori yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan pada studi manajemen dakwah, serta dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi mahasiswa atau peneliti lainnya tentang manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola

Pada penelitian ini dapat memberikan wawasan pada kebutuhan para peziarah dalam pelayanan di makam sunan muria dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keberagamaan yang dapat meningkatkan wisata religi agar lebih banyak peziarah

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menciptakan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat serta dapat

membantu untuk meningkatkan pemahaman dalam keberagamaan yang dapat memperkuat hubungan antarwarga atau para peziarah

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembaca tentang manajemen dakwah di makam sunan muria dalam meningkatkan nilai-nilai keberagamaan dan untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau para peziarah bahwa manajemen dakwah di dalam makam sunan muria memiliki nilai-nilai keberagamaan untuk peneliti berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memahami isi dari skripsi ini peneliti memberikan gambaran tentang proposal yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah di Makam Sunan Muria dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan, dari sistematika penulisan proposal skripsi memiliki manfaat yaitu untuk memudahkan dalam memahami isi dari proposal skripsi. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdapat halaman judul, lembar persetujuan, persembahan, kata pengantar, abstrak, moto, daftar isi, daftar gambar, dan lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian inti dari penulisan proposal skripsi, yang memiliki keterkaitan antara bab 1 sampai dengan bab 5. Adapun isi dari kelima bab tersebut diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisikan kajian teori yang terkait dengan judul, serta membahas mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti proposal skripsi yang akan dibuat. Metode penelitian meliputi jenis

penelitian, sifat penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan metode analisa data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan membahas tentang Manajemen Dakwah di Makam Sunan Muria dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan dan Nilai-nilai keberagamaan yang diterapkan pada pengelola makam sunan muria dalam melayani peziarah.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi yang meliputi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran. Bagian akhir dilampirkan daftar pustaka yang dijadikan sebagai bahan acuan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.